

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran *Online* Merupakan suatu proses pembelajaran yang Mediana berbasis internet, pembelajaran *online* menggunakan media berbasis Komputer internet dan jaringan data. Media yang digunakan bisa berupa Audio, Visual, dan audiovisual dan juga Interaktif learning. Pembelajaran *online* juga disebut *e-learning*, *e-learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web (*web-based learning*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), kelas virtual (*virtual classrooms*) dan/atau kelas digital (*digital classroom*).¹ Materi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kebanyakan disampaikan dengan media berbasis internet. pembelajaran *online* mampu dilakukan dimana saja tidak terikat waktu dan tempat sehingga tidak memerlukan pertemuan dengan tatap muka antara guru dan murid. Hal tersebut memiliki poin positif dan poin negatif masing-masing.

Pembelajaran *online* saat ini menjadi perbincangan hangat di dunia pendidikan berbagai negara, pembelajaran hari ini yang dibatasi tatap muka disebabkan pandemi covid-19 memaksakan untuk membiasakan metode pembelajaran *online*, pembelajaran *online* menjadi bagian penting dari pendidikan di Indonesia hari ini bagaimanapun pendidikan harus berlangsung sehingga pendidikan Indonesia tidak stagnan dalam ketertinggalan. Selain itu pemerintah mencari efektifitas dalam melaksanakan pembelajaran bersama siswa melalui media internet, dengan demikian guru mampu berinovasi melalui teknologi dan internet untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Pernyataan diatas didukung Hal ini sesuai dengan yang diharapkan dalam pendidikan era revolusi industri 4.0 yakni

¹ Ambar Sri Lestari, *Media Pembelajaran Interaktif Pada E-Learning Dengan Multimedia Design Model*, Bogor, Yayasan Pendidikan Yatalatop Islamic School, 2015, 17

generasi melek internet dan teknologi². Walaupun demikian, masih banyak pertimbangan baik dari berbagai aspek baik dari segi kesiapan guru dalam memberikan materi, kemampuan siswa dan juga psikologi siswa. Dari aspek kesiapan guru rata-rata guru MI/SD diampu oleh guru-guru sepuh yang kurang tanggap dengan teknologi sehingga adanya problem dalam pembelajaran. Kedua kurang memadai fasilitas pembelajaran dari sekolah pendidikan di Indonesia yang kurang merata juga menjadi kendala sekolah yang berada di daerah pedalaman Indonesia internet banyak yang belum masuk ke daerah tersebut sehingga menjadi kendala bagi guru dan siswa dalam mendapatkan pembelajaran di era pandemi. kemudian Problem pada diri siswa, kemampuan siswa pada pembelajaran *online* yang hari ini dilaksanakan menjadikan minat siswa dalam belajar menurun disebabkan porsi waktu belajar siswa dengan waktu bermain siswa tidak seimbang bahkan waktu belajar siswa hanya waktu pembelajaran berlangsung saja. sehingga mereka tidak cukup mempelajari semua bidang ilmu tanpa dipelajari kembali. Siswa usia dasar dinilai belum cukup matang menggunakan perangkat pembelajaran *online*, jika dibiarkan tanpa pengawasan orang tua pembelajaran yang dilaksanakan dapat disalah gunakan siswa dalam berbagai hal seperti bermain *game online*, mengakses *youtube* yang tidak tersaring dari orangtua sehingga menjadikan masalah baru dalam dunia pendidikan yang mana usia pendidikan dasar Siswa menirukan apa yang dia lihat sehingga akan berimbas pada perilaku siswa dan melakukan kegiatan yang tidak terpuji yang bertolak belakang dengan adanya pendidikan dan tujuan pendidikan.

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan disebut sebagai usaha yang nyata dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya³. maka dengan sistem pendidikan tersebut dmiliki tujuan besar yaitu tumbuh

² Octaviany Widyaningsih, *Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2 (2020), 52

³ UU NO 20 tahun 2003, Tentang SISDIKNAS, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>, Januari 2022

kembang kognitif peserta didik, spiritual dan sikap guna menjadi insan pendidikan yang diharapkan oleh bangsa dan Negara.

Pendidikan di indonesia bukan hanya berprioritas dalam keterampilan dan intelektual siswa saja, Namun pengembangan potensi diri siswa, kepribadian siswa baik perilaku dalam lingkungan pendidikan juga dalam lingkungan pergaulan siswa kemudian dalam keterampilan spiritual keagamaan juga sebagai salah satu indeks ketercapaian pendidikan di Indonesia sehingga Madrasah ibtidaiyah (MI) merupakan wahana pendidikan formal dasar sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 30 tahun 2003 Bab IV bagian 2 pasal 17 yaitu “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah sarana Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)⁴.”

Madrasah Ibtidaiyah merupakan wahana belajar siswa dan berinteraksi dengan lingkungan yang baru, madrasah ibtidaiyah mempunyai peran dan aksi penting dalam pembekalan karakter siswa melalui pembelajaran formal dan Uswatun khasanah yang diterapkan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan demikian MI mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan siswa dalam memperdalam kemampuan kognitif, dengan pemberian pembelajaran dikelas, kemampuan afektif melalui uswatun khasanah dan kemampuan Psikomotorik melalui budaya kedisiplinan yang diterapkan di Madrasah ibtidaiyah. Hal tersebut memiliki tujuan Supaya pendidikan mampu memberikan dampak signifikan kepada dalam kehidupan siswa kedepannya dalam melewati tantangan zaman. Hakikatnya pendidikan adalah mendidik manusia menjadi manusia. Wawasan yang dianut oleh tenaga pendidik tentang manusia akan memberi pengaruh terhadap metode dan strategi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, disamping konsep pendidikan yang dijadikan pedoman.⁵ pada pembelajaran *online* ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan madrasah dalam memberikan peran dalam kehidupan

⁴ UU NO 20 tahun 2003, Tentang SISDIKNAS, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>, Januari 2022

⁵ Amka, Filsafat Pendidikan, (Sidoarjo: Nizamia Learning center, 2019), 7.

sebagai wahan pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa meskipun tanpa tatap muka hal tersebut memiliki banyak kendala sehingga madrasah harus memberikan *win win solution* dengan adanya pembelajaran *online* yang terjadi dengan begitu pendidikan menjadi salah satu sektor lini yang mampu memberikan perubahan suatu bangsa dan hal itu sesuai dengan hakikat pendidikandan tujuan pendidikan yang hasilnya mewujudkan Manusia yang memanusiakan Manusia, sehingga pendidikan bukan hanya ranah Kognitif saja pendidikan memiliki lingkup luas yang mana menjadikan proses terwujudnya manusia yang berakhlakul karimah.

Hal yang disorot dalam pembelajaran *online* adalah perilaku siswa yang tidak mencerminkan sebagai mana anak usia dasar yang seharusnya belum pantas mengucapkan hal-hal yang tidak pantas dan belajar dengan tekun namun dalam pembelajaran ini banyak dikeluhkan dalam aspek psikomotorik siswa sehingga mempengaruhi perilaku siswa. Perilaku adalah sesuatu yang diperbuat individu atau kelompok manusia sehingga menimbulkan penilaian baik langsung di tempat atau tidak bersamaan dan bisa dirasakan yang dilakukan berulang. Kemudian penilaian perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang baik perbuatan maupun perkataan. Perilaku dinilai dengan beberapa hal seperti frekuensi, durasi, dan atau intensitas yang dilakukan. Suatu perilaku dapat diamati, digambarkan, dicatat/direkam, diukur oleh orang lain atau pelaku itu sendiri. Dengan gambaran diatas dapat ditarik kesimpulan perilaku merupakan suatu aktifitas yang berulang dan dilakukan individu pada kegiatan sehari-hari, perilaku siswa dapat di arahkan dengan baik ketika mendapatkan pendidikan yang mana pendidikan adalah salah satu sistem penanaman nilai- nilai karakteristik yang sesuai dalam norma kehidupan dalam pendidikan diutamakan dalam mengutamakan adab daripada ilmu mengapa demikian orang yang menjunjung adab dan perilaku mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya dibandingkan orang yang berilmu namun tidak menjunjung tinggi adab, sehingga menumbuhkan perilaku Uswatun khasanah yang mana rasulullah diturunkan untuk memperbaiki akhlaq manusia, secara implisit rasulullah adalah sebuah hikmah yang turun kepada manusia yang mana pada

pesatnya perkembangan zaman namun berbanding terbalik dengan perilaku dan tindakan nya, pada Al Quran QS. Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَتْكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”

Ayat diatas menerangkan mengenai keutamaan akhlak Nabi Muhammad Yang mulia yang mana Akhlak Beliau merupakan cerminan representasi dari Ayat Alquran

Demikian pendidikan karakter hari ini harus dibangun dengan effort bersama dan sesuai dengan yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sesuai dengan ayat diatas sehingga pendidikan merupakan pembendung perilaku tidak terpuji siswa yang hari ini mulai tinggatau bisa dikatakan perilaku menolak atau bisa disebut Maladaptif. Perilaku Maladaptif merupakan perilaku atau sikap tidak menerima, menyeleweng, dan berbeda dengan seharusnya yang dilakukan oleh seseorang dikarenakan imbas dari faktor dalam diri maupun factor eksternal. Perilaku maladaptif yang terjadi dibidang pendidikan menjadi salah satu problem yang sangat menghambat tujuan pendidikan yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan seterusnya.”⁶ Perilaku maladaptif juga mampu menimbulkan permasalahan, pertengkaran, hingga tindakan kekerasan terhadap orang-orang di sekitar. Perilaku maladaptif yang penulis maksud adalah aktifitas yang menyimpang atau yang tidak sesuai, tidak menerima dan bertolak belakang dengan tujuan pendidikan. Perilaku tidak menerima siswa dalam pembelajaran offline antara lain; bolos, tidur saat pelajaran, pemalakan, tidak menghormati guru dengan pembelajaran online hari ini imbas sikap maladaptif hari ini ditambah dengan

⁶ UU No 30 tahun 2003 pasal 3 ayat 1

penyalahgunaan Media sosial, kecanduan bermain *Gadget*, *introvert* terhadap lingkungan nyata. Perlu diketahui bahwa setiap tindakan penolakan yang dilakukan siswa adalah isyarat yang mereka sampaikan kepada lingkungan, bisa diartikan setiap perilaku yang mereka lakukan adalah respon peserta didik terhadap lingkungannya yang menandakan terdapat kekurangan dalam diri siswa dalam pemenuhan kebutuhannya. Dan masalah ini tidak bisa di sepelekan yang mana dari berbagai pihak baik dari sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan yang lainnya memberikan pelayanan terbaik juga sebagai pendamping yang sesuai dalam peran guru kemudian dalam keluarga peran Orangtua juga besar untuk mendampingi pergaulan, dan juga lingkungan yang menjadi wahana untuk anaknya berkembang.

Masalah yang ditemukan peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara awal dengan guru kelas IV di MI NU Darul Hikam terdapat beberapa permasalahan antara lain seperti pembelajaran *online* menjadikan siswa yang kecanduan *gadget*, kemudian Siswa yang menyalahgunakan Medsos, siswa yang *introvert* dalam pelajaran cenderung meninggalkan pembelajaran ketika pembelajaran *online*.⁷

Menurunnya Minat belajar siswa merupakan salah satu dampak dari pembelajaran *online* yang dilaksanakan, dengan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak ketika di rumah dan di lingkungan luar sehingga pembelajaran *online* yang di galakkan oleh sekolah menjadikan penghambat alhasil muncul problem dalam pembelajaran yaitu kecanduan *gadget*, tertutup dengan lingkungan nyata dan penyalahgunaan media sosial.

Dengan demikian gambaran diatas menginterpretasikan kegiatan dalam proses pembelajaran *online* yang memiliki pengaruh dalam peningkatan perilaku maladaptif siswa di MI NU DARUL HIKAM yang menggunakan Pembelajaran *online* pada masa pandemi. Agar dapat mengetahui pengaruh pembelajaran *online* terhadap peningkatan sikap penolakan terhadap pembelajaran dan penyelewengan terhadap norma maka dari itu penulis akan melakukan penelitian mendalam

⁷ Observasi dengan Ibu Alif Faticha “Guru Kelas IV”, MI NU Darul Hikam, 23 Mei 2022

mengenai masalah tersebut. Sehingga penulis memilih penelitian dengan judul :

“PENGARUH PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP MENINGKATNYA PERILAKU MALADAPTIF SISWA KELAS IV MI NU DARUL HIKAM UNDAAN KUDUS”

B. Rumusan Masalah

Dengan berdasar latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang penulis cantumkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran *online* memiliki pengaruh terhadap meningkatnya perilaku maladaptif secara kognitif pada siswa di kelas IV di MI NU Darul Hikam?
2. Apakah pembelajaran *online* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya perilaku maladaptif pada secara afektif siswa di kelas IV di MI NU Darul Hikam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberpengaruhkah pembelajaran *online* terhadap meningkatnya perilaku maladaptif secara Kognitif siswa di kelas IV MI NU Darul Hikam.
2. Untuk mengetahui seberpengaruhkah pembelajaran *online* terhadap meningkatnya perilaku maladaptif secara afektif siswa di kelas IV MI NU Darul Hikam.

D. Manfaat Penelitian

Dengan uraian tujuan penelitian diatas, besar harapan penulis bisa memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Antara lain manfaat yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu referensi atau rujukan ketika terdapat penelitian lebih lanjut dalam rangka mengembangkan pengetahuan tentang perilaku maladaptif siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian yang dilakukan, besar harapannya mampu memberi sikap preventif atau pencegahan dari dalam diri siswa dari perilaku maladaptif yang dialami siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian yang dilaksanakan, besar harapannya bisa menjadi tolak ukur pendidik untuk meningkatkan pengawasan dalam mencegah dan menanggulangi dalam menghadapi sikap maladaptif siswa serta sebagai bekal pendidik di masa mendatang dalam menghadapi tantangan zaman.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini berharap bisa menjadi tambahan pengalaman serta pengetahuan tentang hal baru dan dalam penelitian kali ini adalah pembelajaran online yang berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku maladaptif siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini besar harapannya dapat menjadi pengetahuan tentang perilaku maladaptif yang terdapat dalam bidang pendidikan baik pembelajaran *online* maupun pembelajaran tatap muka.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan adalah konsep mendasar yang digunakan penulis untuk pembahasan . Berikut susunan sistematika dalam penelitian ini proposal skripsi sesuai dengan aturan yang berlaku:

1. Bagian Awal Proposal Skripsi.

Bagian awal proposal skripsi tercantum yaitu halaman judul, pengesahan majelis penguji, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, kata persembahan, daftar isi, penelitian dan daftar isi penelitian

2. Bagian Isi.

Bagian isi tersusun dari beberapa bab, yaitu :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, kemudian rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian yang dipakai.

b. **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II membahas mengenai deskripsi Kajian, penelitian terdahulu yang sudah terlaksana yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, kerangka berfikir, dan juga hipotesis.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variable dan operasional, teknik pengumpulan data dan analisis data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab yang ke IV menjelaskan tentang obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan penelitian.

e. **BAB V PENUTUP**

Bab ke V ini tentang simpulan dan saran-saran yang dituangkan oleh peneliti setelah menarik kesimpulan dari pembahasan.

3. **Bagian Akhir.**

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan guna mendukung penelitian.